

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN**



**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PERBANDINGAN NILAI EKSPOR UDANG BEKU INDONESIA  
DAN INDIA DI PASAR INTERNASIONAL**

Oleh:  
**Hasnina Saputri**  
6021901040

**Bandung, Januari 2024**

**Ketua Program Studi Sarjana Ekonomi Pembangunan,**

2024.02.05  
*Ivanti Mokoginta* - 12:57:20  
+07'00'

**Ivantia Savitri Mokoginta, Ph.D.**

**Pembimbing,**

**Ahmad Aswin Masudi, S.E., M.S.E., M.A., Ph.D**

## DAFTAR PERBAIKAN NASKAH SKRIPSI

Nama : Hasnina Saputri  
Nomor Pokok Mahasiswa : 6021901040  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Pembimbing : Ahmad Aswin Masudi, S.E., M.S.E., M.A., Ph.D.  
Ko Pembimbing :  
Hari dan tanggal ujian skripsi : Senin, 29 Januari 2024  
Judul (Bahasa Indonesia) : Perbandingan Nilai Ekspor Udang Beku Indonesia dan India di Pasar Internasional  
:  
Judul (Bahasa Inggris) : Comparison Between Indonesia's and India's Frozen Shrimp Values In The International Market

1. Perbaiki Judul Skripsi menjadi (Judul harus ditulis lengkap menggunakan huruf besar kecil/Title Case)

Judul (Bahasa Indonesia) -  
-  
-

Judul (Bahasa Inggris) -  
-  
-

2. Perbaiki Umum (meliputi : cara merujuk, daftar pustaka, teknis editing) :

- Pada bagian abstrak memperbaiki penulisan di bagian awal kalimat dan di akhir kalimat  
-  
-

3. Perbaiki di Bab 1

- Menambahkan data nilai ekspor hasil perikanan menurut komoditas  
-  
-

4. Perbaiki di Bab 2

- Mengubah teori menjadi teori penawaran  
-  
-

5. Perbaiki di Bab 3

-  
-  
-

6. Perbaiki di Bab 4

-  
-  
-

7. Perbaiki di Bab 5

- Perbaiki kebijakan pada bagian saran  
-  
-

Bandung, 29 Januari 2024  
Ketua Program Studi,

*Iwa Mokoginta, -*

.....  
29 Januari 2024  
Ko Pembimbing

Penguji (Pembimbing),



**Ahmad Aswin Masudi, S.E., M.S.E., M.A.,  
Ph.D.**

.....  
29 Januari 2024  
Penguji



**Dr. Franciscus Haryanto, SE., MM**  
29 Januari 2024  
Penguji



**Dr. Chandra Utama, S.E., M.M.,  
M.Sc.**

## PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Hasnina Saputri  
Tempat, tanggal lahir : Singkut, 30 Agustus 1999 (Jambi)  
NPM : 6021901040  
Program Studi : Sarjana Ekonomi Pembangunan  
Jenis naskah : Skripsi

## JUDUL

### PERBANDINGAN NILAI EKSPOR UDANG BEKU INDONESIA DAN INDIA DI PASAR INTERNASIONAL

Pembimbing : Ahmad Aswin Masudi, S.E., M.S.E., M.A., Ph.D.

## MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat merupakan peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan, dicabut gelarnya.

Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagai mana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung, 12 Januari 2024

Pembuat pernyataan:



(Hasnina Saputri)

## **ABSTRAK**

Udang merupakan komoditas utama bagi ekspor perikanan, terutama produk udang beku yang memiliki nilai ekspor yang cukup besar. Pertumbuhan nilai ekspor udang beku Indonesia meningkat di masa pandemi COVID 19, meskipun masih di bawah India yang mengalami penurunan drastis. Tujuan dari penelitian ini adalah melihat perbedaan faktor – faktor yang menyebabkan nilai ekspor udang beku Indonesia mengalami peningkatan dan nilai ekspor udang beku India mengalami penurunan ketika terjadi pandemi COVID-19 di pasar internasional dari tahun 2003 hingga 2022. Penggunaan metode dalam penelitian ini, yaitu regresi data panel. Hasil penelitian yang didapatkan bahwa di Indonesia, GDP per capita, harga udang internasional, dan dummy pandemi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai ekspor udang beku Indonesia, sedangkan nilai tukar tidak berpengaruh terhadap nilai ekspor udang beku Indonesia. Sementara itu di India, harga udang internasional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai ekspor udang beku India, sedangkan dummy pandemi berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai ekspor udang beku India. Di sisi lain, GDP per capita dan nilai tukar tidak berpengaruh terhadap nilai ekspor udang beku India. Dari hasil tersebut, disarankan agar pemerintah membuat kebijakan supaya nilai ekspor udang beku Indonesia dapat lebih ditingkatkan di pasar internasional melalui peningkatan produk udang beku dan mengembangkan kerjasama dalam mengekspor udang beku.

Kata Kunci: Nilai ekspor, udang beku, Indonesia, India

## **ABSTRACT**

Shrimp is a major commodity for fisheries exports, especially frozen shrimp products with considerable export value. The growth of Indonesia's frozen shrimp export value has increased during the COVID-19 pandemic, although it is still below India's, which has experienced a drastic decline. The purpose of this study is to see the different factors that cause the export value of Indonesian frozen shrimp to increase and the export value of Indian frozen shrimp to decrease during the COVID-19 pandemic in the international market from 2003 to 2022. The method used in this study is panel data regression. The results show that, GDP per capita, international shrimp prices, and the pandemic dummy, have a significant positive effect on Indonesia frozen shrimp export value. The exchange rate has no effect on Indonesia's frozen shrimp export value. In India, international shrimp prices have a significant positive effect, while the pandemic dummy has a significant negative effect on India's frozen shrimp export value. On the other hand, GDP per capita and exchange rate have no effect on the export value of frozen shrimp from India. From these results, it is recommended that the government develop policies to further enhance the export value of frozen shrimp from Indonesia in the international market through product improvements and collaborations.

Keywords: Export Value, frozen shrimp, Indonesia, India

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Perbandingan Nilai Ekspor Udang Beku Indonesia dan India di Pasar Internasional”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan informasi, pengalaman, dan kemampuan penulis. Oleh karena itu, penulis menerima saran dan kritik yang membangun untuk menyempurnakan penulisan skripsi ini. Harapan dari penulisan ini, semoga dapat memberikan banyak manfaat bagi para pembaca.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan, namun berkat dukungan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Sehingga dengan penuh kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu dan ayah yang senantiasa mendoakan dan membiayai seluruh pendidikan penulis sampai menyelesaikan studi sarjananya. Serta adek yang senantiasa memberikan banyak dukungan berupa semangat untuk penulis hingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Ahmad Aswin Masudi, S.E., M.S.E., M.A., Ph.D. Sebagai dosen pembimbing yang senantiasa membantu penulis dengan meluangkan waktu untuk memberi bimbingan, bantuan dan saran dalam penulisan skripsi ini agar lebih baik hasilnya.
3. Ibu Siwi Nugraheni, Dra., M. Env. Selaku dosen wali yang selalu membantu dan mengarahkan penulis agar dapat menyelesaikan studi di Ekonomi Pembangunan UNPAR.
4. Ibu Ivantia Savitri Mokoginta, Ph.D. Selaku Ketua Program Studi Sarjana Ekonomi Pembangunan UNPAR atas ilmu yang diberikan selama masa perkuliahan.
5. Seluruh jajaran dosen Ekonomi Pembangunan UNPAR yang telah memberikan banyak ilmu selama masa perkuliahan dan seluruh jajaran tutor Ekonomi Pembangunan UNPAR yang mengajari dan membimbing selama proses perkuliahan penulis.
6. Bik Enti, selaku bibik dari penulis yang selalu ada untuk penulis dari kecil hingga penulis menjalani pendidikan di bangku perkuliahan, yang selalu mendoakan, memotivasi dan memberikan dukungan berupa semangat kepada penulis agar penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi.

7. Ponakan Zio dan Zea dalam memberikan arti kesabaran, di mana sambil menjaga kalian berdua sambil mengerjakan penulisan skripsi ini. Dengan adanya kalian memberikan keceriaan, tangis dan tawa selama penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Kakak dan abang ipar yang senantiasa menemani penulis selama menjalani pendidikan sampai penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Rika dan Olivia sebagai teman seperjuangan dari awal masuk perkuliahan di Ekonomi Pembangunan UNPAR yang memberikan dukungan berupa semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi.
10. Teman – teman yang juga sedang berjuang menyelesaikan skripsi, yaitu Olivia, Elvara, Clara, Kak Violent, Meyra, dan Christy yang saling memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis.
11. Farrah dan Zabina sebagai teman sejak SMA yang selalu menemani dan memberi dukungan untuk penulis agar dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
12. Cipung, yaitu anak Raffi ahmad dan Nagita Slavina yang memberikan tawa dan kekuatan melalui tingkahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
13. BTS, yaitu Min yoongi, Kim Namjoon, Kim Seokjin, Jung Hoseok, Kim Taehyung, Park Jimin, dan Jeon Jungkook yang menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi melalui lagu-lagunya, karena lagu-lagunya memberikan semangat untuk penulis.

Bandung, 12 Januari 2024

Hasnina Saputri

# DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Kerangka Pemikiran.....	5
BAB II LANDASAN TEORI.....	7
2.1. Landasan Teori.....	7
2.1.1. Teori Penawaran.....	7
2.1.2. GDP Per Capita.....	8
2.1.3. Nilai Tukar.....	8
2.1.4. Harga.....	9
2.2. Penelitian Terdahulu.....	10
BAB III METODE PENELITIAN.....	12
3.1. Metode Penelitian.....	12
3.1.1. Uji Pemilihan Model Estimasi.....	13
3.1.2. Uji Asumsi Klasik.....	14
3.1.3. Uji Hipotesis.....	16
3.2. Data dan Sumber Data.....	17
3.3. Objek Penelitian.....	18
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	26
4.1. Hasil Penelitian.....	26
4.1.1. Pemilihan Model Estimasi.....	26
4.1.2. Uji Asumsi Klasik.....	28
4.1.3. Hasil Estimasi.....	32
4.2. Pembahasan.....	35

BAB V PENUTUP.....	39
5.1. Kesimpulan.....	39
5.2. Saran dan Kebijakan.....	40
DAFTAR PUSTAKA .....	41
Lampiran .....	46
Lampiran 1: Uji Chow Indonesia .....	46
Lampiran 2: Uji Chow India.....	47
Lampiran 3: Uji Hausman Indonesia.....	48
Lampiran 4: Uji Hausman India .....	49
Lampiran 5: Uji Multikolinearitas .....	50
Lampiran 6: Uji Heteroskedastisitas.....	51
Lampiran 7: Uji Autokorelasi .....	52
Lampiran 8: Uji Autokorelasi India.....	53
Lampiran 9: Hasil Regresi Data Panel Indonesia.....	54
Lampiran 10: Hasil Regresi Data Panel India .....	55
RIWAYAT HIDUP PENULIS .....	56

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Nilai Ekspor Hasil Perikanan Menurut Komoditas .....	1
Gambar 2. Volume Ekspor Udang Indonesia.....	2
Gambar 3. Volume Ekspor Udang India .....	3
Gambar 4. Nilai Ekspor Udang Beku Indonesia dan India .....	4
Gambar 5. Kerangka Pemikiran.....	5
Gambar 6. Kurva Penawaran .....	10
Gambar 7. Nilai Ekspor Udang Beku Indonesia di Pasar Internasional (USD).....	18
Gambar 8. Nilai Ekspor Udang Beku India di Pasar Internasional (USD) .....	19
Gambar 9. GDP Per Capita 5 Negara Tujuan Ekspor (USD).....	20
Gambar 10. Nilai Tukar Amerika Serikat (USD).....	21
Gambar 11. Nilai Tukar Vietnam (VND / 1 USD).....	22
Gambar 12. Nilai Tukar Jepang (JPY / 1 USD) .....	22
Gambar 13. Nilai Tukar Cina (CNY/ 1 USD).....	23
Gambar 14. Nilai Tukar Kanada (CAD / 1 USD) .....	23
Gambar 15. Harga Udang Internasional (USD/Kg) .....	24
Gambar 16. Dummy Pandemi.....	25
Gambar 17. GDP Per Capita Negara Tujuan Ekspor (USD) dan .....	37

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data dan Sumber Data .....	17
Tabel 2. Hasil Uji Chow (Indonesia) .....	26
Tabel 3. Hasil Uji Chow (India).....	27
Tabel 4. Hasil Uji Hausman (Indonesia).....	27
Tabel 5. Hasil Uji Hausman (India) .....	27
Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas (Indonesia) .....	28
Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas (India).....	29
Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi – Durbin-Watson (Indonesia).....	30
Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi – Durbin-Watson (India).....	30
Tabel 10. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Indonesia) .....	31
Tabel 11. Hasil Uji Heteroskedastisitas (India) .....	31
Tabel 12. Hasil Uji Estimasi (Indonesia) .....	32
Tabel 13. Hasil Estimasi (India) .....	33

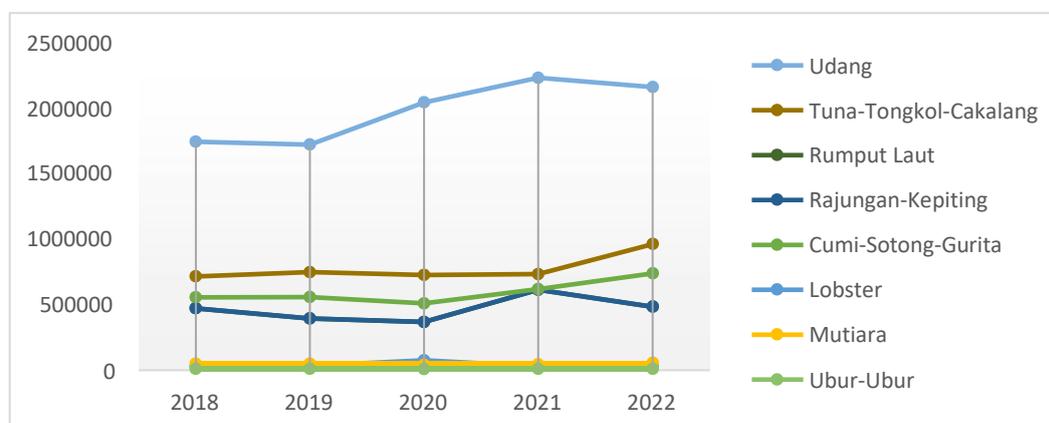
# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Laut berperan sebagai sumber daya utama dalam industri ekspor perikanan, khususnya industri ekspor udang. Keanekaragaman hayati laut menyediakan habitat alamiah bagi berbagai spesies udang. Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) di sekitar garis pantai negara Indonesia dan India memainkan peran strategis yang penting untuk memanfaatkan sumber daya laut. Laut Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) menjadi habitat alamiah yang sangat penting untuk perkembangan udang dalam berkontribusi terhadap keberhasilan ekspor udang dari Indonesia dan India. Potensi luas wilayah laut memungkinkan budi daya tambak udang memberikan peluang besar untuk produksi ekspor udang. Indonesia dan India dapat mengoptimalkan pemanfaatan Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) untuk memenuhi permintaan udang di pasar internasional yang dapat meningkatkan pendapatan devisa melalui hasil perikanan dan menciptakan lapangan kerja baru di industri perikanan. Keberlanjutan pengelolaan Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) sangat penting untuk menjaga sumber daya laut tetap berkembang dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Indonesia memiliki luas total wilayah teritorial sebesar 5,26 juta km<sup>2</sup> yang terdiri dari luas daratan sebesar 2,01 juta km<sup>2</sup>, luas lautan sebesar 3,25 juta km<sup>2</sup>, dan Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia merupakan yang terbesar ke-6 dengan ukuran luas sebesar 2,55 juta km<sup>2</sup> (KKP, 2018). Sementara itu, cakupan luas laut India mencakup beberapa wilayah Samudra. Pertama, Samudra Hindia yang memiliki luas sebesar 70.560.000 km<sup>2</sup>, termasuk laut merah dan Teluk Persia tetapi tidak termasuk Samudra Selatan atau 19,5% dari samudra-samudra di dunia. Zona Ekonomi Eksklusif India merupakan yang terbesar ke-18 dengan ukuran sebesar 2.305.143 km<sup>2</sup>.

**Gambar 1. Nilai Ekspor Hasil Perikanan Menurut Komoditas (USD)**



Sumber: Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia

Udang merupakan salah satu produk perikanan yang sangat diminati dan memiliki nilai jual yang tinggi, baik di pasar domestik maupun internasional. Selain itu, udang memiliki potensi besar untuk berkembang menjadi salah satu komoditas unggulan dalam industri perikanan. Ekspor udang secara umum terbagi menjadi tiga jenis, yaitu udang beku, udang olahan, dan udang segar. Salah satu komoditas unggulan hasil perikanan bagi negara Indonesia dan India yaitu udang beku. Kedua negara ini memiliki dominasi di pasar internasional dalam industri udang beku. Sebagai salah satu negara pemain udang terbesar di dunia, ekspor perikanan Indonesia sebagian besar bergantung pada ekspor udang beku dengan jenis udang yang diandalkan, yaitu jenis udang vannamei dan udang windu. Di sisi lain, India juga merupakan pemain penting dalam industri udang beku, terutama dengan produksi dan ekspor udang vannamei sebagai jenis utama yang dihasilkan oleh negara India. Namun, produksi udang India juga masih bergantung pada udang windu, meskipun udang vannamei lebih mendominasi. Berdasarkan data Trade Map (2020), diantara ketiganya, udang beku memiliki volume ekspor lebih tinggi dibandingkan udang dalam bentuk lainnya.

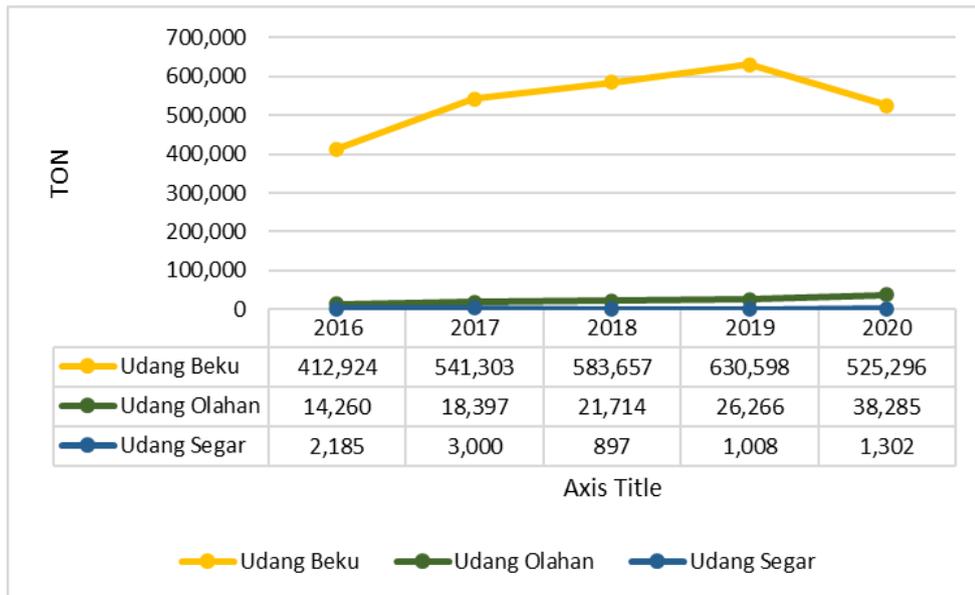
**Gambar 2. Volume Ekspor Udang Indonesia (Ton)**



Sumber: Trade Map (diolah oleh penulis)

Gambar 1 menunjukkan bahwa selama tahun 2016 – 2020, volume ekspor udang Indonesia yang mengalami peningkatan setiap tahunnya adalah jenis udang beku, bahkan pada tahun 2020 di mana terjadinya pandemi COVID-19, volume ekspor udang beku tetap mengalami peningkatan. Sedangkan volume ekspor jenis udang olahan dan udang segar mengalami fluktuasi yang menunjukkan volume ekspor relatif masih rendah. Di sisi lain, kontribusi terkecil dari volume ekspor disumbang oleh udang segar.

**Gambar 3. Volume Ekspor Udang India (Ton)**

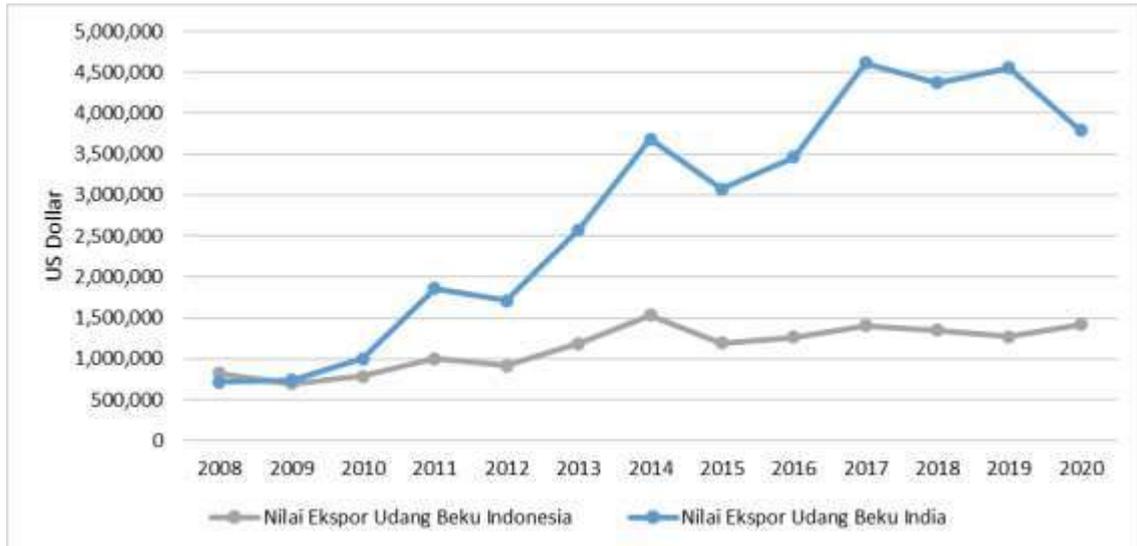


Sumber: Trade Map (diolah oleh penulis)

Gambar 2 menunjukkan bahwa selama tahun 2016 – 2020, volume ekspor udang India yang mengalami peningkatan adalah udang beku. Namun, pada tahun 2020 mengalami penurunan yang diakibatkan oleh adanya pandemi COVID-19. Sedangkan volume ekspor udang, dengan jenis udang olahan dan udang segar masih menunjukkan angka yang relatif rendah walaupun volume ekspor udang olahan jauh mengalami peningkatan setiap tahunnya. Akan tetapi, volume ekspor udang beku masih jauh lebih unggul.

Dalam perdagangan internasional, Indonesia adalah negara eksportir udang beku terbesar yang menempati peringkat keempat, sedangkan India menempati peringkat pertama sebagai negara eksportir udang beku terbesar di dunia. Namun, seiring meningkatnya ekspor udang beku di pasar internasional, Indonesia seharusnya memiliki peluang dan kesempatan untuk meningkatkan ekspor udang beku dengan kemampuan produksi dan *track record* yang dimilikinya. Menurut data trade map, pada tahun 2020 Indonesia mempunyai empat negara tujuan utama ekspor udang beku, yaitu Amerika Serikat, Jepang, Cina, dan Kanada. Menurut data trade map juga, tahun 2020 India mempunyai empat negara tujuan utama ekspor udang beku, yaitu Amerika Serikat, Jepang, Cina, dan Vietnam. Dengan demikian, tujuan ekspor udang beku relatif sama, perbedaan terletak pada negara Kanada dan Vietnam.

**Gambar 4. Nilai Ekspor Udang Beku Indonesia dan India (USD)**



Sumber: Trade Map (diolah oleh penulis)

Berdasarkan pada gambar di atas, pada tahun 2008, nilai ekspor udang beku Indonesia lebih unggul dibandingkan India. Namun, seiring berjalannya waktu, pertumbuhan ekspor udang beku Indonesia cenderung lebih rendah dibandingkan India. Sehingga pada tahun 2009, Indonesia mengalami pergeseran peringkat ekspor udang beku menjadi berada di peringkat keenam. Kinerja ekspor udang beku Indonesia masih di bawah para pesaingnya terutama India. Hal ini menunjukkan bahwa daya saing udang beku Indonesia masih rendah dibandingkan negara lain (Wati et al., 2013). Namun, pada tahun 2016, hingga saat ini Indonesia berada pada peringkat keempat dalam ekspor udang beku di pasar internasional. Lalu pada tahun 2020, saat dunia mengalami pandemi COVID-19, Indonesia tetap mampu meningkatkan nilai ekspor udang beku di pasar internasional. Di sisi lain, persaingan pasar global untuk produk udang beku semakin ketat, baik dari kualitas maupun kuantitas. Dalam hal ini, terdapat ancaman yang menunjukkan bahwa eksportir udang beku Indonesia perlu meningkatkan kualitas produknya dan meningkatkan volume produksi untuk tetap bersaing di pasar internasional. Oleh karena itu, jika Indonesia tidak mampu meningkatkan kualitas dan jumlah produk udang beku, Indonesia secara bertahap akan kehilangan keunggulan komparatif di pasar internasional.

## 1.2. Rumusan Masalah

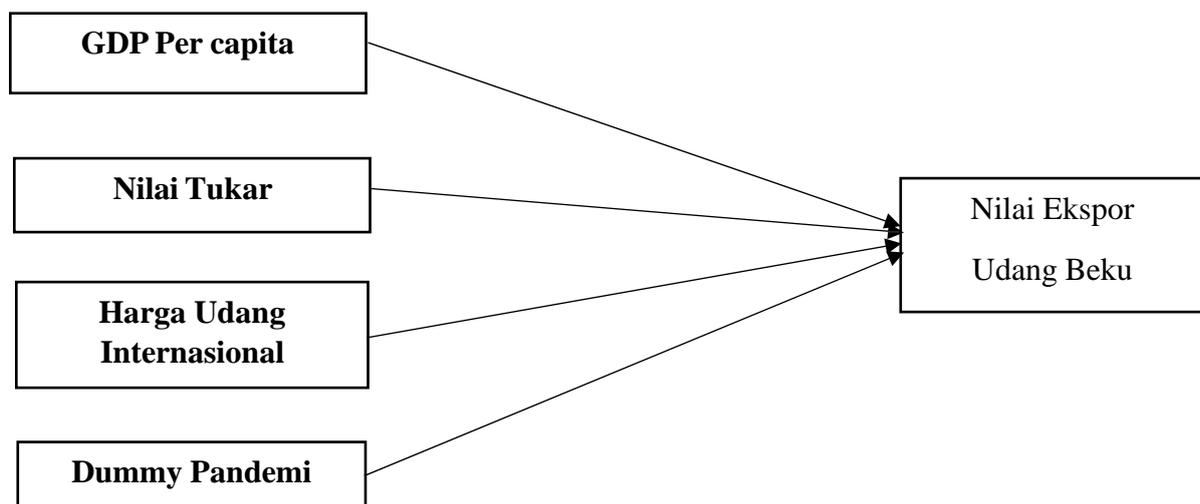
Berdasarkan latar belakang tersebut, nilai ekspor udang beku India cenderung lebih besar dibandingkan Indonesia. Namun, ketika terjadi pandemi COVID-19, nilai ekspor udang beku India menurun drastis. Sedangkan nilai ekspor udang beku Indonesia justru meningkat. Oleh karena itu, penelitian ini ingin melihat perbedaan faktor – faktor yang mempengaruhi nilai ekspor udang beku antara Indonesia dan India, sehingga nilai ekspor udang beku Indonesia mengalami kenaikan dan nilai ekspor udang beku India mengalami penurunan ketika terjadi pandemi COVID-19.

## 1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan faktor – faktor yang menyebabkan nilai ekspor udang beku Indonesia mengalami kenaikan dan nilai ekspor udang beku India mengalami penurunan ketika terjadi pandemi COVID-19 di pasar internasional. Penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah dalam mengambil keputusan atau kebijakan yang berkaitan dengan ekspor udang beku di pasar internasional.

## 1.4. Kerangka Pemikiran

**Gambar 5. Kerangka Pemikiran**



Dalam kerangka pemikiran, terdapat empat variabel yang mungkin akan berpengaruh terhadap nilai ekspor udang beku. Variabel tersebut adalah GDP per capita, nilai tukar, harga udang internasional, dan dummy pandemi.

GDP per capita adalah indikator yang mencerminkan tingkat kemakmuran rata - rata penduduk suatu negara yang memainkan peran penting dalam membentuk kondisi ekonomi suatu negara. Tingkat kemakmuran yang tinggi dapat meningkatkan permintaan domestik dan daya beli konsumen. Artinya, ketika GDP per capita negara tujuan ekspor naik, maka tingkat konsumsi masyarakat atau permintaan negara tersebut juga akan meningkat, sehingga ekspor udang beku pun akan meningkat.

Nilai tukar sangat penting bagi suatu negara yang ingin mengekspor. Prediksi nilai tukar dapat memengaruhi persaingan ekspor udang beku. Jika nilai tukar suatu negara melemah, ekspor udang beku di pasar dunia menjadi lebih murah, yang akan mendorong permintaan ekspor lebih tinggi dan membuat nilai ekspor udang beku meningkat. Sebaliknya, jika nilai tukar suatu negara menguat, ekspor udang beku di pasar dunia menjadi lebih mahal yang akan mengurangi permintaan ekspor serta membuat nilai ekspor udang beku menurun.

Harga udang internasional mencakup harga udang yang diperdagangkan secara global dan merujuk pada nilai atau tarif pasar internasional untuk udang. Dalam hal ini, harga udang internasional memiliki pengaruh terhadap nilai ekspor udang beku suatu negara. Kenaikan harga udang internasional akan memberi intensif bagi pengusaha udang domestik untuk menjual komoditasnya di pasar internasional, yang dapat meningkatkan nilai ekspor udang beku suatu negara.

Pandemi COVID-19 merupakan guncangan besar yang memicu penurunan, dalam permintaan produk udang beku di seluruh dunia. Penurunan ekspor ke pasar utama, seperti Amerika Serikat, Jepang, Cina, dan Kanada, disebabkan oleh pembatasan perjalanan internasional, dan penurunan aktivitas ekonomi secara keseluruhan. Berdasarkan data nilai ekspor, ditemukan bahwa nilai ekspor udang beku India mengalami penurunan saat pandemi. Namun, nilai ekspor udang beku Indonesia mengalami kenaikan. Oleh karena itu, untuk menyelidiki efek pandemi COVID-19 terhadap nilai ekspor kedua negara tersebut, penelitian ini memasukkan dummy pandemi.